

KARYA ILMIAH AKHIR

**PENGARUH PERILAKU KEBIASAAN MAKAN MALADAPTIF
TERHADAP PROSES PELUASAN LUKA DAN PENAMBAHAN TITIK LUKA
PENDERITA DIABETES MELITUS: LAPORAN KASUS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ners (Ns)



OLEH:

DINDA SEMUEL

R014222003

Pembimbing

(Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns.,MHS.,ETN.,Ph.D)

PRAKTIK PROFESI PEMINATAN PERAWATAN LUKA

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERILAKU KEBIASAAN MAKAN MALADAPTIF
TERHADAP PROSES PELUASAN LUKA DAN PENAMBAHAN TITIK LUKA
PENDERITA DIABETES MELITUS**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024

Pukul : 10.00 – 12.00 WITA

Tempat : Ruang Seminar KP 109

Oleh


Dinda Semuel, S.Kep

R014222003

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing



Saldy Yusuf, S.Kep., Ns., MHS., ETN., PH.D

NIP.197810262018073001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners

Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Syahral Niprat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB

NIP.198310162020053001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Samuel

NIM : R014222003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah akhir yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhannya karya ilmiah akhir ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat- beratnya atas perbuatan yang tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 24 Januari 2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. karena berkat rahmat dan anugerahnya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir dengan judul **“Pengaruh Perilaku Kebiasaan Makan Maladaptif Terhadap Proses Peluasan Luka Dan Penambahan Titik Luka Penderita Diabetes Melitus: Laporan Kasus”**. Penyusunan karya ilmiah akhir ini menjadi salah satu syarat dalam mengerjakan program profesi ners di Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Proses penyusunan karya ilmiah akhir ini tentunya menemui banyak hambatan, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah akhir ini. Banyak terima kasih kepada orangtua tercinta, Ayahanda Samuel Chandra dan Ibunda Lidia H Tunga, serta kakak Ardi Samuel dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun material selama proses profesi ners hingga penyusunan karya ilmiah akhir ini. Pada kesempatan ini perkenan saya untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan Bapak Syahrul Ningrat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Saldy Yusuf, S.Kep., Ns., MHS., ETN., Ph.D selaku pembimbing yang dengan sabar dan dukungan penuh dalam memberikan arahan-arahan serta masukan selamapenyusunan karya ilmiah akhir ini.
3. Bapak Dr. Takdir Tahir, S.Kep., Ns., M.Kes. Ibu Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes. Ibu Dr. Andina Setyawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji pertama, kedua, dan ketiga yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam menyempurnakan karya ilmiahakhir ini.
4. Kak Nuhridhatul Aina, Amd. Kep. Kak Dian Nurkhalisa, Amd. Kep. yang banyak membantu dalam memperoleh data dalam karya ilmiah akhir ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
6. Teman-teman seperjuangan Profesi Ners yang telah saling menyemangati dan mendukung selama ini.

Dari segala dukungan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti tentunya tidak dapat memberikan balasan yang setimpal kecuali selalu berdoa semoga TYM senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang senantiasa membantu sesamanya. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf dalam laporan kasus dan karya ilmiah akhir ini, karena sesungguhnya kebenaran sempurna hanya milik TYM semata. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan masukan yang konstruktif sehingga kedepannya dapat berkarya lebih baik lagi. Akhir kata mohon maaf atas segala salah yang mungkin tanpa disadari oleh peneliti.

Makassar, 24 Januari 2024

Dinda Samuel

ABSTRAK

Dinda Semuel. R014222003. **PENGARUH PERILAKU KEBIASAAN MAKAN MALADAPTIF TERHADAP PROSES PELUASAN LUKA DAN PENAMBAHAN TITIK LUKA PENDERITA DIABETES MELITUS: LAPORAN KASUS**, dibimbing oleh Saldy Yusuf

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian global. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes adalah Diabetic foot ulcer (DFU) atau ulkus kaki diabetik (UKD), dimana ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi yang berbahaya dan juga dapat menyebabkan komplikasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh perilaku kebiasaan makan mal-adaptif terhadap proses peluasan luka dan penambahan titik luka penderita diabetes melitus

Metode: Merupakan studi kasus dengan desain observatif retrospektif yang diambil tiga minggu sebelum tanggal 4 Desember 2023 dan prospektif diambil dari tanggal 4 Desember – 22 Desember 2023. Metode retrospektif pengambilan data dilakukan terlebih dahulu, yang telah terjadi pada waktu yang lalu dengan mengandalkan data historis. Sedangkan metode prospektif merupakan jenis metode penelitian dimana peneliti akan mengikuti dan mengamati sampel selama periode waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi dan mencatat perkembangan hasil yang didapatkan. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan rekam medik.

Hasil: Progress penyembuhan luka responden tergolong stagnant, dimana tidak mengalami perubahan signifikan pada luka yang diukur menggunakan DFUAS dengan minggu pertama skor yang didapat adalah 7 sampai pada minggu ke lima.

Kesimpulan: Faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian diabetes melitus adalah pola makan dan usia. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis memiliki risiko terkena diabetes melitus dua kali lipat. Disamping pola makan yang harus di perhatikan faktor lain yang juga berpengaruh terhadap penderita penyakit DM adalah Usia. Pada kelompok umur lebih dari 50 tahun, peluang terjadinya diabetes meningkat hingga 2,16 kali lebih besar.

Kata Kunci: Diabetes mellitus, usia, pola makan,

Sumber Literatur: 20 literatur

ABSTRACT

Dinda Samuel. R014222003. **THE INFLUENCE OF MALAPTIVE EATING HABITS ON THE PROCESS OF WOUND EXPANSION AND ADDITION OF WOUND POINTS IN DIABETES MELLITUS PATIENTS: CASE REPORT**, supervised by Saldy Yusuf

Background: Diabetes mellitus (DM) is a health problem of global concern. One of the complications that often occurs in diabetes sufferers is Diabetic foot ulcer (DFU) or diabetic foot ulcer (UKD), where diabetic foot ulcers are a dangerous complication and can also cause complications.

Objective: To determine the influence of maladaptive eating habits on the process of wound expansion and additional wound points in diabetes mellitus sufferers.

Method: This is a Case Study with a retrospective observational design taken 3 weeks before December 4 2023 and prospectively taken from December 4 – December 22 2023. Meanwhile, the prospective method is a type of research method where the researcher will follow and observe the sample over a certain period of time to collect information and record the development of the results obtained. Data was collected from observations, interviews and medical records.

Result: The progress of the respondent's wound healing was classified as stagnant, where there was no significant change in the wound as measured using DFUAS with the first week the score obtained was 7 until the fifth week.

Conclusion: Factors that are significantly related to the incidence of diabetes mellitus are diet and age. The habit of consuming sweet foods doubles the risk of developing diabetes mellitus. Apart from diet, another factor that also influences DM sufferers is age. In the age group over 50 years, the chance of developing diabetes increases to 2.16 times greater.

Keywords: Diabetes mellitus, age, dietary habit,

Literature Sources: 20 literature

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH AKHIR.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB II.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Diabetes Mellitus.....	3
B. Usia.....	3
C. Pola Makan.....	3
BAB III.....	5
METODOLOGI PENELITIAN.....	5
A. Desain Penelitian.....	5
B. Metode Pengambilan Data	5
C. Tempat dan Waktu Penelitian	5
D. Proses Perawatan.....	5
BAB IV.....	6
DESKRIPSI KASUS.....	6
A. Data Demografi Responden.....	6

B. Status Kesehatan Responden	7
C. Status Diabetes Mellitus	7
D. Riwayat Luka.....	9
E. Proses Perawatan Luka.....	12
F. Evaluasi Perawatan Luka Berdasarkan Instrument Diabetic Foot Ulcer Assesment Scala (DFUAS).....	13
G. Evaluasi Perawatan Luka Berdasarkan Ukuran dalam Satuan Centimeter.....	14
BAB V	16
PEMBAHASAN.....	16
BAB VI.....	18
PENUTUP.....	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Demografi Responden	7
Tabel 4. 2 Status Kesehatan Responden.....	8
Tabel 4. 3 Status Diabetes Mellitus	8
Tabel 4.4 Riwayat Luka Responden.....	10
Tabel 4.5 Data Perawatan Responden.....	13
Tabel 4.6 Evaluasi Perawatan Luka Berdasarkan Instrument Diabetic Foot Ulcer Assessment Scala (DFUAS).....	14
Tabel 4.7 Evaluasi Perawatan Luka Berdasarkan Ukuran Dalam Centimeter.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 8 Dokumentasi Proses Penyembuhan Luka Pasien	9
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian global. Menurut penelitian yang dilakukan Ugwu dkk (2019), salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes adalah Diabetic foot ulcer (DFU) atau ulkus kaki diabetik (UKD), dimana ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi yang berbahaya dan juga dapat menyebabkan komplikasi. Menurut International Diabetes Federation (IDF), prevalensi diabetes sekitar 536 juta pada tahun 2021 dan diperkirakan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Tiongkok merupakan negara dengan jumlah penderita DM tertinggi di dunia pada tahun 2021. Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penderita DM terbanyak kelima di dunia dengan jumlah 19,5 juta jiwa. (IDF, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), penderita DM meningkat antara tahun 2013 dan 2018 di hampir seluruh provinsi di Indonesia kecuali Nusa Tenggara Timur. Di Pulau Sulawesi, Sulawesi Selatan menempati urutan ketiga dengan 1,8%, setelah Sulawesi Utara (2,6%) dan Sulawesi Utara (1,9%). Berdasarkan wilayah/kota, Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sulawesi Selatan mencatat sebanyak 80.788 pasien DM yang mendapat pelayanan kesehatan rutin pada tahun 2020, dengan jumlah kasus terbanyak adalah Kota Makassar sebanyak 18.305 kasus (Dinkes, 2021). Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya jumlah penderita diabetes, maka jumlah penderita yang berisiko mengalami komplikasi berupa ulkus kaki diabetik (DFU) juga meningkat.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya diabetes antara lain usia, aktivitas fisik, merokok, indeks massa tubuh (BMI), tekanan darah, stres, gaya hidup terutama pola makan, riwayat keluarga, kolesterol HDL, trigliserida, DM gestasional, kelainan glukosa dan kelainan lainnya (Manisha Chanalia, M.D., Abhimanyu Garg, M.D., Dieter Lutjhonatann, PH.D., Klaus von BERGMANN, M.D., Scott M. Grundy, M.D., Ph.d., and Linda J. Brinkley, 2015).

Faktor usia mempengaruhi penurunan pada semua sistem tubuh, tidak terkecuali sistem endokrin. Penambahan usia menyebabkan kondisi resistensi pada insulin yang berakibat tidak stabilnya level gula darah sehingga banyaknya kejadian diabetes melitus salah satu diantaranya

adalah karena faktor bertambahnya usia yang secara degeneratif menyebabkan penurunan fungsi tubuh (Isnaini, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lunga (2021), menunjukkan bahwa pola makan berhubungan dengan derajat luka pada penderita diabetes melitus. Pola penderita diabetes yang pola makan masuk dalam kategori kurang memiliki derajat sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Bistara (2018), yang melakukan penelitian dengan pola makan dengan kadar gula penderita diabetes melitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola makan berhubungan kuat dengan kadar gula. Diharapkan dengan kadar gula darah yang terkontrol dapat membantu penyembuhan luka diabetes.

Pola makan sangat berpengaruh dalam mengontrol kadar gula darah didalam tubuh dan untuk menghindari terjadinya komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit diabetes melitus. Memperhatikan porsi makan, jenis makanan yang akan dimakan dan mengatur jadwal makan dapat mengurangi terjadinya penyakit diabetes melitus.

Oleh karena itu peneliti ingin mengobservasi proses perawatan dan penyembuhan luka TN. M yang menerima perawatan *home care* di klinik Griya Afiat dengan pengaruh perilaku kebiasaan makan maladaptif terhadap proses peluasan luka dan penambahan titik luka penderita diabetes melitus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diabetes Mellitus

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh kerja insulin yang tidak maksimal, sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah (Sherwood, 2019). Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit metabolik kronik yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah (hiperglikemia) akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya yang menyebabkan terjadinya hiperglikemia (Soelistijo et al., 2015; Lincolnshire Community Health Services, 2019). Hiperglikemia yang berlangsung lama tanpa pengobatan dapat menimbulkan penyakit ginjal, mata, komplikasi neuropati, infark miokard, stroke, dan penyakit vaskuler perifer (Smeltzer & Bare, 2015).

B. Usia

Usia Seseorang yang berusia diatas 65 tahun cenderung mengalami resistensi insulin (Smeltzer & Bare, 2015). Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya usia, organ di dalam tubuh bekerja lambat yang 13 mempengaruhi metabolisme. Metabolisme yang kurang baik berakibat pada menumpuknya glukosa di dalam darah dan urin (Irianto, 2017).

Faktor usia mempengaruhi penurunan pada semua sistem tubuh, tidak terkecuali sistem endokrin. Penambahan usia menyebabkan kondisi resistensi pada insulin yang berakibat tidak stabilnya level gula darah sehingga banyaknya kejadian diabetes melitus salah satu diantaranya adalah karena faktor bertambahnya usia yang secara degeneratif menyebabkan penurunan fungsi tubuh (Isnaini, 2018).

C. Pola Makan

Pola makan berhubungan dengan derajat luka pada penderita diabetes melitus (Lunga, 2021). Pola penderita diabetes yang pola makan masuk dalam kategori kurang memiliki derajat sedang. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Bistara, 2018), yang melakukan penelitian dengan pola makan dengan kadar gula penderita diabetes melitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola makan berhubungan kuat dengan

kadar gula. Diharapkan dengan kadar gula darah yang terkontrol dapat membantu penyembuhan luka diabetes.

Mengatur pola makan, sangat berpengaruh pada kenaikan kadar gula darah dalam tubuh. Menambah porsi makanan dapat menimbulkan komplikasi Diabetes Melitus sedangkan mengurangi porsi makanan dapat membantu dalam mengontrol kadar gula darah (Abdul Kadir, 2016). Pola makan sangat berpengaruh dalam mengontrol kadar gula darah didalam tubuh dan untuk menghindari terjadinya komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit diabetes melitus. Memperhatikan porsi makan, jenis makanan yang akan dimakan dan mengatur jadwal makan dapat mengurangi terjadinya penyakit diabetes melitus.